

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan individu Pendidikan memerlukan beberapa inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat membentuk siswa sebagai calon pemimpin bangsa yang tidak hanya paham ilmu agama tapi juga jujur, berani, mandiri, sportif, kreatif dan berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis untuk menjaga keberagaman masyarakat Indonesia yang damai dan toleran karena saat ini generasi bangsa yang duduk dibangku sekolah adalah calon pemimpin bangsa. Karenanya membekali para siswa sekolah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dengan pemahaman keagamaan damai, toleran, dan menghargai keagamaan menjadi penting bagi masa depan NKRI. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana

---

<sup>1</sup> Syahidin Zulfadli, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN 4 Pekanbaru," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 18–35.

dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan suatu tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga menjadi persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Dengan demikian maka tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 yakni

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara”.*

Pendidikan juga harus ditamamkan nilai-nilai keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dala Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

---

<sup>2</sup> Akmal Rizki Gunawan and Riffa Amalia, “Peran Guru Pai Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di Sma 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi,” *Eduprof* 4, no. 1 (2022): 32–47.

<sup>3</sup> Hilyas Hibatullah Abdul Kudus, “Peranan Tenaga Pendidik Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Tarbiyatu Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2019): 14–27.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.*

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan.<sup>4</sup>

Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman bagi anak dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan, minat dan bakat anak dengan maksimal. Berbicara mengenai kemampuan ada beberapa hal yang perlu dikembangkan pada anak yaitu salah satunya adalah kemampuan mengolah informasi dan menyimpulkan informasi yang selanjutnya mampu dikembangkan menjadi suatu karya kreatif. Pendidikan harus diarahkan kepada usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui

---

<sup>4</sup> HE Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

kegiatan pembelajaran yang memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberikan contoh yang akan dipelajari.<sup>5</sup> Selanjutnya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif, mengembangkan berpikir siswa dalam bentuk keahlian dan pemecahan masalah dan membentuk siswa untuk menjadi mandiri.

Banyak problematika yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, baik dalam aspek guru dan siswa. Dalam proses pengajaran guru sebagai pendidik menjadi penanggung jawab akan peserta didiknya,<sup>6</sup> permasalahan yang sering terkait dengan guru adalah kurangnya kesadaran akan hal tersebut dan kurangnya kemampuan dalam hal kompetensi mengajarnya yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, social dan professional. Sedangkan guru telah terikat dalam sebuah kode etik dan organisasi keguruan, sedangkan pada mahasiswa masalah yang biasanya dimiliki adalah minat dan motivasi serta kemampuan menerima materi diluar kemampuan secara ekonomi.

Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada

---

<sup>5</sup> Dwi Fauzi Rachman, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK KREATIVITAS DALAM INVESTIGASI DAN KEMAMPUAN PRESENTASI SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN," 2019, 327–34.

<sup>6</sup> Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2020): 285–312.

siswa.<sup>7</sup> Sistem pembelajaran yang mengarahkan keterpusatan kepada siswa akan dapat Menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada saat Praktek Kerja Lapangan di SMAN 1 Tambun Utara, penulis menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Mayoritas metode pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih menekankan pada hafalan, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI, sehingga menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi PAI. Melihat kenyataan yang ada, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran yang digunakan para guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada prestasi belajar. sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat menjelaskan materi pelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik adalah strategi pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Leny Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," vol. 1, 2022, 38–49.

Pelaksanaanya, guru memerlukan pengetahuan dan memiliki gambaran menyeluruh bagaimana proses pembelajaran serta langkah-langkah apa yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidak terlepas dari namanya strategi belajar mengajar. Secara singkat strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid di dalam perwujudan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran meliputi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan,
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif ,
4. Memilih dan menetapkan norma atau kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi.

Percepatan arus informasi yang terjadi masa sekarang menyebabkan perubahan perilaku pada anak didik yang suka memahami mata pelajaran dengan berpikir secara kritis, logis, kreatif dan dapat mengenali fakta yang ada disekitarnya. Dengan munculnya kesadaran

---

<sup>8</sup> Sri Anitah, "Strategi Pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka 1* (2007).

didunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>9</sup> Aktivitas dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan. Artinya pembelajaran menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan guru sebagai fasilitator dan mediator untuk siswa agar mampu berpartisipasi aktif mengaktualisasikan kemampuannya. Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensistesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam proses pembelajaran dikelas dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Paul D. Dierich membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Nurrahmatika Mubayyinah and Moh Yahya Ashari, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XA Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 76–93.

- a. *Visual Activities*: membaca, melihat gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, melihat orang lain bekerja, atau bermain.
- b. *Oral Activities*: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d. *Writing Activities*: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. *Mental Activities*: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- f. *Emosional Activities*: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas adalah segala tingkah laku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat aktif.

Dalam proses pembelajaran salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah peranan guru.<sup>10</sup> Dimana secara garis besar tugas guru yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Sebagaimana dikutip Poerwanti dan Nurwidodo bahwa menjadi pengajar yang baik dituntut berbagai kemampuan dasar yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut misalnya penguasaan materi, kemampuan dalam penguasaan metode mengajar, memotivasi situasi belajar, hubungan dengan siswa dan berbagai kemampuan lain.

Dengan demikian aplikasi sebuah metode belajar menempati peran yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi pembelajaran dalam kelas yang dikemukakan diatas, maka guru ada baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan. Karena tidak mungkin keadaan belajar siswa sebagaimana uraian diatas salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar siswa dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode *Group Investigation* sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Grup investigasi merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang fokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran

---

<sup>10</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106–24.

yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.<sup>11</sup> Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model Grup Investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Sanantiasa mengungkapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* didasari oleh gagasan John Dewey tentang pendidikan, bahwa kelas merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan di dunia nyata yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial dan antar pribadi. Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* sangat penting guna membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, dan dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif.

Metode *Group Investigation* tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal.<sup>12</sup> Komunikasi dan interaksi Kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap Kooperatif bisa terus bertahan. Sebagai bagian dari investigasi, para siswa mencari informasi dari

---

<sup>11</sup> Moh Khoridatul Huda, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus," *Infinity Journal* 5, no. 1 (2016): 15–24.

<sup>12</sup> Tukiran Tukiran and Eko Priyanto, "MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION/KELOMPOK INVESTIGASI (GI)," vol. 2, 2021, 304–6.

berbagai sumber seperti (bermacam buku, intitusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang di pelajari. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang.
2. Tiap kelompok diberi tugas atau bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan).
3. Membuat atau menghasilkan laporan kelompok, semua anggota harus turut andil dan mereka pula yang memutuskan pembagian kerja.
4. Setiap kelompok mempresentasikan laporannya dikelas.

Guru sebagai pengajar di sekolah berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran GI (*Group Investigation*). GI merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di kelas X belum menggunakan metode yang dapat membuat siswa lebih meningkatkan Motivasi pembelajaran PAI.
2. Rendahnya pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambun Utara karena belum sepenuhnya memahami mata Pelajaran PAI.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas X SMAN 1 Tambun Utara di karenakan metode yang dilakukan dalam kelas , hanya menerangkan materi yang disampaikan oleh seorang pendidik tersebut.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti membatasi penelitian agar tidak keluar dari pokok permasalahan, yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan Model pembelajaran *Group Invetigation* kepada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tambun Utara.
2. Peneliti hanya meneliti bagaimana faktor yang menghambat dan mendukung yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI setelah di terapkannya Model pembelajaran *Group Investigation*.

## **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran PAI terhadap siswa kelas X ?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI setelah di terapkan metode *Group Investigation* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Group Investigation* dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas X terhadap mata Pelajaran PAI.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan menghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas X

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah strategi baru untuk meningkatkan semangat belajar dan aktif bertanya dalam kelas, serta menjadikan metode *Group Investigation* ini bisa terus di terapkan dalam kelas tidak untuk Pelajaran PAI tetapi untuk mata Pelajaran yang lainnya. khususnya yang berkaitan dengan “Penerapan Metode *Group Investigation* dalam meningkatkan semangat belajar pada mata Pelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara.”

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman, mengembangkan kemampuan dan keterampilan, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam UNISMA BEKASI.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan besar dalam pemahaman siswa dengan berlangsungnya pembelajaran PAI di kelas, mendapatkan pengaruh positif dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari di sekolah maupun di rumah.

3) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikannya sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi para guru dalam mengatasi sikap siswa yang berbeda-beda, serta menambah wawasan bagi guru untuk membina akhlak siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan dalam upaya mengatasi kemerosotan moral siswa.

## **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penulisan ini mengacu pada buku pedoman penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam “45” Bekasi. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Maka kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB. Maka disusun secara sistematis penulisan ini sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Pustaka, bab ini meliputi kajian teori, *review* studi terdahulu serta kerangka pemikiran.
- BAB III** : Metodologi penelitian bab ini meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data serta metode analisis data.
- BAB IV** : Bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan saran